

Strategi Pemertahanan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional di kalangan Mahasiswa Pendidikan Antropologi

Tesa Elonika Br Surbakti¹, Frans Hendrawan², Stepania Manalu³, Mikha Trifena Siregar⁴, Ferdinand Simbolon⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author:

Tesa Elonika

tesaelonikabrsurbakti01@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai identitas nasional dan alat pemersatu bangsa di tengah keberagaman budaya, suku, dan bahasa daerah di Indonesia. Namun, perkembangan globalisasi, media sosial, serta pengaruh bahasa asing menyebabkan terjadinya perubahan pola penggunaan bahasa di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi penggunaan bahasa Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi stambuk 2023–2024 Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih dominan digunakan dalam situasi formal seperti perkuliahan, diskusi, presentasi, dan komunikasi dengan dosen. Namun, pada situasi informal sering terjadi penggunaan bahasa campuran yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, media sosial, latar belakang budaya, bahasa daerah, dan globalisasi. Strategi pemertahanan bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peningkatan literasi bahasa, penguatan peran dosen dan kampus, serta pemanfaatan media sosial secara positif. Upaya tersebut penting untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *bahasa Indonesia, identitas nasional, pemertahanan bahasa, mahasiswa, globalisasi*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk identitas nasional bangsa Indonesia. Sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah, Indonesia membutuhkan suatu bahasa pemersatu yang mampu menghubungkan masyarakat dari berbagai latar belakang. Dalam hal ini, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol jati diri bangsa yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, persatuan, dan nasionalisme. Oleh karena itu, keberadaan bahasa Indonesia harus terus dipertahankan agar tetap menjadi identitas nasional yang kuat di tengah masyarakat. Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat membawa pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Masuknya budaya asing menyebabkan penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, semakin mendominasi berbagai

bidang kehidupan, seperti pendidikan, media sosial, hiburan, hingga komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi eksistensi bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Saragih dan Fimansyah (2023) menyatakan bahwa *“globalisasi membawa pengaruh budaya asing dan dominasi bahasa internasional yang dapat mempengaruhi identitas mahasiswa.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa globalisasi dapat mempengaruhi sikap dan penggunaan bahasa mahasiswa sebagai bagian dari identitas nasional.

Perkembangan media sosial juga turut mempengaruhi pola penggunaan bahasa di kalangan generasi muda. Penggunaan bahasa campuran, bahasa gaul, singkatan, serta penyederhanaan struktur bahasa menjadi fenomena yang semakin umum ditemukan dalam komunikasi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ramadhina dkk. (2023) menyatakan bahwa *“media sosial memiliki peran besar dalam membentuk identitas nasional generasi milenial melalui penggunaan bahasa.”* Hal tersebut membuktikan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap cara generasi muda menggunakan bahasa sekaligus membentuk identitas sosial dan nasional mereka.

Di sisi lain, bahasa Indonesia tetap memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas nasional, khususnya di lingkungan pendidikan. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual diharapkan mampu menjadi pelopor dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam kegiatan akademik maupun komunikasi sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam berkomunikasi. Padahal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dapat menjadi bentuk nyata dari sikap nasionalisme dan penghargaan terhadap identitas bangsa. Agustiana dkk. (2024) menyatakan bahwa *“bahasa Indonesia berperan penting dalam membangun identitas nasional di kalangan mahasiswa pada era digital.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki posisi penting dalam membentuk kesadaran kebangsaan mahasiswa di tengah perkembangan teknologi modern.

Mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan memiliki posisi yang strategis dalam menjaga keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Hal ini karena mahasiswa antropologi mempelajari kebudayaan, identitas sosial, nilai-nilai masyarakat, serta dinamika sosial budaya yang berkembang dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, mahasiswa Pendidikan Antropologi seharusnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya bahasa sebagai bagian dari identitas budaya dan nasional. Namun demikian, fenomena penggunaan bahasa campuran, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan, serta kurangnya kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia masih sering ditemukan di lingkungan mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa diperlukan adanya strategi pemertahanan bahasa Indonesia agar tetap digunakan dan dihargai sebagai identitas nasional di kalangan mahasiswa. Strategi tersebut penting untuk meningkatkan kesadaran, sikap positif, dan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam kehidupan akademik maupun sosial. Upaya pemertahanan bahasa Indonesia juga penting dilakukan agar bahasa Indonesia tidak kehilangan eksistensinya di tengah pengaruh globalisasi dan dominasi bahasa asing.

Penelitian mengenai pemertahanan bahasa Indonesia sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti (2019) dengan judul *“Sikap dan Pemertahanan Bahasa Indonesia di Kalangan Akademisi”* menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data percakapan WhatsApp Group civitas akademika

STKIP PGRI Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa akademisi cenderung negatif karena melemahnya kesetiaan dan kesadaran terhadap norma bahasa Indonesia. Penelitian lain dilakukan oleh Alda Setyawati dan Yermia Nugroho Agung Wibowo (2024) dalam jurnal BAPALA menggunakan metode mixed methods melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada akademisi Sekolah Indonesia Davao Filipina. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya fenomena alih kode dan campur kode akibat dominasi bahasa asing dalam komunikasi akademik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arlis Muryani dan Yora Harlistyarintica (2023) dalam jurnal Democratia Online menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi di TK Pertiwi Margorejo 1. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia sejak dini sebagai bagian dari identitas nasional. Selain itu, Siti Mutiah (2025) dalam jurnal Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dan menyatakan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol identitas nasional dan alat pemersatu bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pemertahanan bahasa Indonesia umumnya berfokus pada sikap bahasa, penggunaan bahasa dalam lingkungan akademik, serta bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Namun, penelitian mengenai strategi pemertahanan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional pada mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kondisi penggunaan bahasa Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi stambuk 2023–2024 Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional pada mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan, serta bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional pada mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam persepsi, sikap, serta praktik penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan sudut pandang subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), *“metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh.”*

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan mulai tanggal 11 Mei 2026 hingga selesai. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi mahasiswa Pendidikan Antropologi sebagai subjek yang mempelajari budaya, identitas sosial, serta dinamika masyarakat sehingga dianggap sesuai dengan fokus penelitian mengenai pemertahanan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Menurut Sugiyono (2019), *“pemilihan lokasi penelitian harus sesuai dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh relevan dan representatif.”*

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik, menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengalaman atau pemahaman terkait penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *"pemilihan informan secara purposive bertujuan untuk memperoleh data yang relevan sesuai kebutuhan penelitian."*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penggunaan bahasa Indonesia dalam lingkungan akademik, seperti proses pembelajaran, diskusi, dan interaksi antar mahasiswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk menggali persepsi, sikap, serta pengalaman informan terkait penggunaan dan pemertahanan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan wawancara, foto kegiatan akademik, serta berbagai dokumen pendukung seperti jurnal dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, seperti kondisi penggunaan bahasa Indonesia, faktor yang mempengaruhi, serta strategi pemertahannya. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan hasil wawancara agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data dan menghubungkannya dengan teori pemertahanan bahasa serta teori identitas sosial sehingga diperoleh kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil

1. Kondisi Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan mahasiswa merupakan bagian penting dari proses komunikasi akademik maupun sosial. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi strategis sebagai alat komunikasi formal sekaligus simbol pemersatu bangsa. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan, bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam pembelajaran, meskipun mengalami penyesuaian sesuai situasi sosial.

Bahasa Indonesia masih dominan digunakan pada situasi formal seperti perkuliahan, diskusi kelas, presentasi, dan komunikasi dengan dosen karena tuntutan akademik dan norma kesopanan. Sementara itu, pada situasi informal terjadi pergeseran bentuk bahasa di mana mahasiswa menggunakan bahasa santai dan mencampurkan bahasa daerah atau bahasa asing. Kondisi ini dipengaruhi oleh kedekatan sosial, lingkungan pertemanan, serta kebiasaan komunikasi sehari-hari mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap digunakan, tetapi bersifat fleksibel sesuai konteks sosial yang dihadapi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional pada mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, media sosial, latar belakang budaya, serta pengaruh globalisasi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dan penyesuaian bahasa sesuai perkembangan sosial dan budaya mahasiswa.

Lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor utama karena mahasiswa berinteraksi dengan teman dari berbagai daerah dan latar belakang budaya yang berbeda sehingga menyesuaikan gaya bahasa dengan lingkungan pergaulan. Media sosial juga berperan besar sebagai ruang penyebaran bahasa gaul dan bahasa campuran di kalangan generasi muda. Selain itu, latar belakang budaya dan bahasa daerah turut berpengaruh mengingat mahasiswa berasal dari berbagai daerah seperti Batak Toba, Karo, Simalungun, dan Jawa sehingga bahasa ibu masing-masing sering terbawa dalam percakapan. Pengaruh globalisasi juga mendorong masuknya istilah asing dari film, musik, anime, dan internet yang semakin lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari mahasiswa.

3. Strategi Pemertahanan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan identitas bangsa. Di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kuat, penggunaan bahasa Indonesia perlu terus dipertahankan agar tidak mengalami pergeseran fungsi, khususnya di kalangan mahasiswa.

Strategi yang dapat dilakukan mahasiswa adalah membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam situasi formal, serta mengurangi penggunaan bahasa gaul yang berlebihan. Peningkatan literasi bahasa melalui kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi juga menjadi strategi penting dalam mempertahankan bahasa Indonesia. Selain itu, peran dosen dan kampus sangat penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa mahasiswa, di mana dosen menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan kampus menciptakan lingkungan akademik yang mendukung. Pemanfaatan media sosial secara positif melalui penyebaran konten edukatif berbasis bahasa nasional juga dapat menjadi strategi dalam mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia di era globalisasi.

Pembahasan

1. Kondisi Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan mahasiswa merupakan bagian penting dari proses komunikasi akademik maupun sosial yang terus berkembang seiring perubahan zaman. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi strategis sebagai alat komunikasi formal sekaligus simbol pemersatu bangsa. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan, bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam pembelajaran, meskipun mengalami penyesuaian sesuai situasi sosial.

Bahasa Indonesia masih dominan digunakan pada situasi formal seperti perkuliahan, diskusi kelas, presentasi, dan komunikasi dengan dosen. Mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia baku karena tuntutan akademik dan norma kesopanan. Kondisi ini sesuai dengan Fishman (2021) yang menyatakan bahwa *"pemertahanan bahasa berkaitan dengan upaya suatu kelompok untuk terus menggunakan bahasanya dalam berbagai domain kehidupan meskipun terdapat tekanan dari bahasa lain yang lebih dominan."*

Hasil wawancara menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia baku pada situasi formal. Salah satu informan menyatakan bahwa *“saya biasanya menggunakan bahasa Indonesia yang lebih baku saat presentasi, diskusi kelas, atau ketika berbicara dengan dosen karena situasinya lebih formal sehingga cara berbicaranya juga lebih diperhatikan supaya jelas dan sopan.”* Informan lain menyatakan bahwa *“saat presentasi dan menjawab pertanyaan dosen saya menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena memang harus disesuaikan dengan konteks formal.”*

Penggunaan bahasa pada situasi informal menunjukkan pergeseran bentuk. Mahasiswa menggunakan bahasa santai dan mencampurkan bahasa daerah atau bahasa asing. Salah satu informan menyatakan bahwa *“kalau dengan teman dekat rasanya tidak mudah memakai bahasa Indonesia yang terlalu baik dan formal karena sudah merasa dekat sehingga bahasa sehari-hari jadi lebih bebas.”* Informan lain menyatakan bahwa *“teman-teman di jurusan lebih sering menggunakan bahasa campuran karena mahasiswa berasal dari berbagai daerah sehingga bahasa Indonesia sering dicampur dengan bahasa daerah atau istilah asing.”*

Penelitian Lestari & Wahyuni (2024) menyatakan bahwa *“penggunaan bahasa campuran di kalangan mahasiswa merupakan bentuk adaptasi linguistik terhadap lingkungan sosial yang heterogen.”* Pengaruh bahasa daerah terlihat dari logat yang masih terbawa dalam komunikasi. Salah satu informan menyatakan bahwa *“meskipun menggunakan bahasa Indonesia, logat daerah masih sering terbawa dalam percakapan karena sudah menjadi kebiasaan sejak kecil.”*

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Pada Mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan

Bahasa merupakan bagian penting dalam identitas sosial manusia yang menunjukkan latar belakang budaya, kelompok sosial, dan identitas diri dalam masyarakat. Dalam kehidupan mahasiswa, penggunaan bahasa tidak hanya dipengaruhi kemampuan individu, tetapi juga lingkungan sosial, budaya, media, serta perkembangan zaman yang terus berubah. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi muda hidup dalam lingkungan sosial yang sangat dinamis dan beragam. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta interaksi dengan berbagai kelompok budaya membuat pola penggunaan bahasa mahasiswa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai bahasa utama, tetapi dalam praktiknya sering bercampur dengan bahasa daerah, bahasa asing, maupun bahasa gaul yang berkembang di media sosial.

Teori Identitas Sosial yang dikemukakan oleh Tajfel menjelaskan bahwa bahasa merupakan simbol identitas kelompok yang menunjukkan keanggotaan seseorang dalam lingkungan sosial tertentu. Teori ini menegaskan bahwa individu cenderung menyesuaikan perilaku dan cara komunikasinya dengan kelompok sosial tempat ia berinteraksi agar dapat diterima. Penggunaan bahasa mahasiswa sangat dipengaruhi lingkungan sosial dan pergaulan sehari-hari.

Lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Dalam kehidupan kampus, mahasiswa berinteraksi dengan teman dari berbagai daerah dan latar belakang budaya yang berbeda sehingga menyesuaikan gaya bahasa dengan lingkungan pergaulan yang ada. Salah satu informan menyatakan bahwa *“lingkungan pertemanan sangat*

mempengaruhi cara berbicara mahasiswa karena ketika sering berkumpul dengan teman yang menggunakan bahasa campuran maka lama-kelamaan bahasa tersebut ikut terbiasa digunakan.” Informan lain menyatakan bahwa *“kalau teman-temannya sering memakai bahasa daerah atau bahasa gaul, biasanya kita ikut terbawa menggunakan bahasa yang sama.”*

Media sosial menjadi faktor lain yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Media sosial telah menjadi bagian yang sangat dekat dengan kehidupan mahasiswa. Berbagai istilah baru, bahasa gaul, singkatan, hingga bahasa campuran banyak muncul dan berkembang melalui media sosial. Salah satu informan menyatakan bahwa *“media sosial cukup mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia karena banyak istilah baru dari media sosial akhirnya dipakai juga dalam percakapan sehari-hari.”* Informan lain menjelaskan bahwa *“tren bahasa dari media sosial membuat mahasiswa mengikuti istilah-istilah viral tanpa sadar sehingga bahasa sehari-hari menjadi berubah.”* Penelitian Hutabarat (2023) menyatakan bahwa *“media sosial berperan sebagai ruang utama penyebaran bahasa gaul dan bahasa campuran di kalangan generasi muda”*.

Budaya dan bahasa daerah juga memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan berasal dari berbagai daerah seperti Batak Toba, Karo, Simalungun, Jawa, dan lainnya. Keberagaman tersebut membuat mahasiswa membawa bahasa ibu masing-masing ke lingkungan kampus. Salah satu informan menyatakan bahwa *“bahasa daerah sudah menjadi kebiasaan sejak kecil di lingkungan keluarga sehingga tanpa sadar terbawa sampai ke kampus.”* Informan lain menyebutkan bahwa *“mahasiswa yang berasal dari desa atau lingkungan yang masih kuat budaya daerahnya cenderung lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam percakapan.”*

Globalisasi turut mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Masuknya budaya luar melalui internet, film, musik, anime, dan media sosial membuat mahasiswa semakin sering menggunakan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari. Salah satu informan menyatakan bahwa *“banyak istilah asing dari film, musik, anime, dan media sosial yang akhirnya ikut digunakan dalam percakapan sehari-hari mahasiswa.”* Informan lain menjelaskan bahwa *“penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan campuran bahasa Inggris sekarang semakin sering dipakai karena dianggap lebih kekinian.”*

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional pada mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, media sosial, latar belakang budaya, bahasa daerah, serta globalisasi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan perubahan dan penyesuaian bahasa sesuai perkembangan sosial dan budaya mahasiswa.

3. Strategi Yang Dapat Dilakukan Dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Pada Mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan identitas bangsa Indonesia. Di tengah perkembangan globalisasi dan pengaruh budaya asing yang semakin kuat, penggunaan bahasa Indonesia perlu terus dipertahankan agar tidak mengalami pergeseran fungsi dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia karena merupakan kelompok intelektual yang akan menjadi penerus bangsa.

Pemertahanan bahasa Indonesia tidak hanya dilakukan melalui penggunaan bahasa dalam kegiatan formal, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pemertahanan bahasa perlu melibatkan individu, lingkungan sosial, serta institusi pendidikan agar penggunaan bahasa Indonesia tetap terjaga dengan baik. Teori Fishman (2021) menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh konsistensi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan institusi formal. Fishman (2021) menyatakan bahwa *"keberlangsungan suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh konsistensi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan institusi formal."*

Strategi yang dapat dilakukan mahasiswa adalah membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam situasi formal. Salah satu informan menyatakan bahwa *"mahasiswa perlu membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam situasi formal serta lebih menghargai penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari."* Informan lain menjelaskan bahwa *"penggunaan bahasa Indonesia yang baik dapat dijaga dengan mengurangi penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dan lebih sering melakukan komunikasi formal."*

Peningkatan literasi bahasa melalui kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi juga menjadi strategi penting dalam mempertahankan bahasa Indonesia. Salah satu informan menyatakan bahwa *"mahasiswa bisa menjaga penggunaan bahasa Indonesia dengan cara sering membaca, menulis, dan membiasakan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik."* Informan lain menambahkan bahwa *"penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan konteks komunikasi agar bahasa Indonesia tetap digunakan secara tepat."*

Peran dosen dan kampus sangat penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa mahasiswa. Dosen menjadi role model dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sedangkan kampus menciptakan lingkungan akademik yang mendukung. Salah satu informan menyatakan bahwa *"dosen harus memberi contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik saat mengajar, dan kampus dapat membuat seminar, diskusi ilmiah, maupun kegiatan akademik lainnya yang menggunakan bahasa Indonesia."* Informan lain menjelaskan bahwa *"kampus memiliki peran penting karena mahasiswa diarahkan menggunakan bahasa formal dan baku selama proses pembelajaran."*

Penelitian Lestari & Wahyuni (2024) menyatakan bahwa *"penguatan kebijakan bahasa di lingkungan akademik mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menggunakan bahasa nasional secara baik dan benar"*. Pemanfaatan media sosial secara positif juga dapat menjadi strategi dalam mempertahankan bahasa Indonesia melalui penyebaran konten edukatif berbasis bahasa nasional. Hutabarat (2023) menyatakan bahwa *"literasi bahasa dan kesadaran identitas nasional merupakan faktor penting dalam mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia di era globalisasi"*.

Strategi pemertahanan bahasa Indonesia perlu dilakukan melalui pendekatan individu, lingkungan sosial, serta dukungan institusi pendidikan agar bahasa Indonesia tetap menjadi identitas nasional yang kuat di kalangan mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil mini riset yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan masih tergolong dominan terutama dalam situasi formal seperti perkuliahan, diskusi, dan komunikasi dengan dosen. Namun, dalam situasi informal terjadi percampuran bahasa antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing yang dipengaruhi oleh kedekatan sosial, lingkungan pertemanan, serta kebiasaan komunikasi sehari-hari mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap digunakan, tetapi bersifat fleksibel sesuai konteks sosial yang dihadapi.

Selanjutnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, di antaranya lingkungan pertemanan, media sosial,

latar belakang budaya, serta pengaruh globalisasi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dan pergeseran pola penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, bahasa Indonesia tetap memiliki posisi penting sebagai identitas nasional dan bahasa pemersatu bangsa yang harus terus dipertahankan melalui kesadaran individu maupun dukungan institusi pendidikan.

Referensi

- Agustiana, R., dkk. (2024). Peran bahasa Indonesia dalam membangun identitas nasional di kalangan generasi muda pada era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Amalianur, M., Ritonga, N. F., Arayan, M., Tampubolon, T. S., & Ivanna, J. (2025). Pembentukan kesadaran identitas nasional melalui peran media sosial pada mahasiswa Unimed. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5).
- Fishman, J. A. (2021). Can threatened languages be saved? Reversing language shift, revisited: A 21st century perspective. *Multilingual Matters*.
- Gaol, A. L. D. L., Silaban, J. A., & Lumban Batu, R. (2025). Peran bahasa Indonesia dalam menjaga identitas nasional di tengah perkembangan globalisasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya mempertahankan identitas nasional bagi generasi muda di era globalisasi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7463–7472.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana penguatan karakter masyarakat. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2).
- Hutabarat, D. (2023). Pengaruh media sosial terhadap perubahan penggunaan bahasa pada generasi muda. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 41(2), 145–158.
- Kesuma, T. F. (2023). Analisis penggunaan bahasa Indonesia di media sosial dalam lingkup mahasiswa se-Fakultas MIPA angkatan 2023 Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 24–28.
- Kusyani, D. (2022). Pemertahanan bahasa Indonesia terhadap pengaruh bahasa asing pada era Society 5.0. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 134–142.
- Lestari, N., & Wahyuni, S. (2024). Adaptasi linguistik mahasiswa dalam penggunaan bahasa campuran di lingkungan kampus. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 33–47.
- Muryani, A., & Harlistyarintica, Y. (2023). Pengenalan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional untuk memupuk rasa kebangsaan pada anak usia dini. *Democratia Online*, 1(2), 62–68.
- Mutiah, S. (2025). Peran bahasa dalam pembentukan identitas nasional sebagai simbol identitas bagi masyarakat. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2), 1–8.
- Prasetyaningrum, R. (2026). Eksistensi penerapan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa di tengah perkembangan era digital. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 12(1).
- Ramadhina, S., dkk. (2023). Peran media sosial dalam membentuk kebiasaan berbahasa generasi muda di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Salsabila, A. A., Putri, A. S., & Samhati, S. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap bahasa pada komentar di media sosial TikTok. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 97–101.
- Saragih, R., & Fimansyah, M. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap pola penggunaan bahasa mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Sari, D. P., & Putra, R. (2022). Globalisasi dan pergeseran identitas bahasa pada mahasiswa Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(3), 201–215.

- Setyawati, A., & Wibowo, Y. N. A. (2024). Sikap dan pemertahanan bahasa Indonesia di kalangan akademisi Sekolah Indonesia Davao Filipina. *BAPALA*, 11(3), 266–275.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafutri, H. D., Pratama, M. A., & Ningsih, N. P. (2022). Peran media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia pada mahasiswa. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 25–37.
- Tajfel, H. (2020). *Social identity and intergroup relations*. Cambridge University Press.
- Tri Astuti. (2019). Sikap dan pemertahanan bahasa Indonesia di kalangan akademisi (tinjauan deskriptif terhadap fenomena pemakaian bahasa Indonesia). Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019* (hlm. 154–163). Universitas Bengkulu.
- Turner, J. C., Hogg, M. A., Oakes, P. J., Reicher, S. D., & Wetherell, M. S. (2020). *Rediscovering the social group: A self-categorization theory*. Blackwell.